

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK

Azhar¹, Enny Fitriani², Nurasyah³

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia^{1, 2, & 3}

Email: azhar@umnaw.ac.id¹, ennyfitriani@umnaw.ac.id²,

nurasyah@umnaw.ac.id³

Abstract:

The importance of self-discipline for everyone, especially new teenagers, will form a complete personal pattern in developing their potential. This study aims to improve student discipline through the application of Group Guidance Services. The research method used in this study is a quasi-experimental research method. The study population numbered 45 students, the total sample of 10 students selected by simple random sampling technique. This research uses an instrument in the form of a discipline questionnaire with a Likert scale type. Data were analyzed through T-test. The results showed that from the initial test data, the average discipline attitude of students was 86 and after being treated in the form of group guidance services, the average discipline behavior of students increased to 132.5, the increase in discipline attitude was 46.5 points. The results of implementing BK assessments based on group guidance services have a significant positive impact on student discipline.

Keyword: bk assessment, group guidance services, discipline, students

Received February 4, 2020; Revised March 2, 2020; Accepted April 1, 2020

How to Cite: Azhar, Fitriani E., & Nurasyah. (2012). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 34-38.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang baik itu masyarakat maupun mahasiswa khususnya sebagai generasi penerus bangsa. Dengan adanya kesadaran disiplin di harapkan mahasiswa akan mampu mengelola waktunya untuk belajar dalam membentuk watak dan karakter yang baik pada dirinya. Karakter disiplin yang dimiliki bukan hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Tindakan disiplin sebaiknya harus dilakukan, apa bila pendidikan yang telah diberikan gagal, dikarenakan didalam dunia tidak ada manusia yang sempurna. Oleh sebab itu, setiap individu diizinkan untuk melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahan itu sendiri lah perubahan yang kita lakukan. Tindakan disiplin sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku menurut tingkatan pelanggaran dan klasifikasinya. Kedisiplinan tidak terbentuk dengan sendirinya ,melainkan memerlukan proses waktu yang panjang. Kedisiplinan terbentuk karena adanya latihan dan dorongan kesadaran dari diri sendiri, sehingga terbentuk kepribadian yang berkarakter (Ariananda et al., 2016; McNaughton, 2016).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan, dan ketertiban (Mania, 2015). Disiplin merupakan mengajar mengendalikan diri diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Disiplin diri dilakukan karena kesadaran bahwa prestasi tidak bisa diraih tanpa kerja keras dan perilaku yang baik. Prestasi dicapai bukan semata bermodal kecerdasan, namun melebihi disiplin yang tinggi dalam belajar dan melakukan sesuatu (Costa & Faria, 2015).

Sikap disiplin tersebut memiliki tujuan yaitu: kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kekerasan dan sikap amarah ataupun kebencian tetapi melalui kelembutan agar individu yang merasakannya akan merasa bahwa hal itu sangat berguna bagi dirinya (Kynard, 2015). Aturan disiplin juga harus ditegakkan secara adil bijaksana dan konsisten, tidak pandang bulu dan juga berlaku bagi masyarakat sekolah agar semua pihak merasa bahwa aturan disiplin tersebut bukan hal yang sepele atau main-main (Garcia, 2016). Dengan adanya pemahaman disiplin akan membantu mahasiswa bersikap dan berperilaku serta lebih bertanggung jawab dalam menciptakan kesuksesan dan mengembangkan potensi dirinya (Retong, 2019).

Mahasiswa merupakan tombak pembawa perubahan bagi bangsa dan negara dengan kata lain mahasiswa merupakan agent of change diseluruh bidang kehidupan bukan hanya teknologi tetapi juga dalam hal sosial budaya melalui pembentukan nilai karakter, karena nilai karakter sangat mempengaruhi pelestarian sosial budaya agar sosial budaya tidak terkikis dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu modern dan sosial budaya yang perlu dilestarikan itu yaitu budaya disiplin. Namun kenyataannya sekarang ini mahasiswa menganggap budaya disiplin itu orientasinya lebih pada ketaatan peraturan seperti halnya tata tertib. Mahasiswa mulai tidak mengindahkan tata tertib yang dibuat oleh dosennya melalui kontrak kuliah, karena disiplin itu bukan kesadaran dari dirinya sendiri tetapi indikasinya ketaatan. Baik tidak tepat waktu masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan. Jika hal ini terus dibiarkan akan membawa dampak yang buruk baik dalam perkembangan akademiknya maupun bidang lainnya untuk mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu dirumuskan layanan yang tepat untuk mengatasinya. Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Buhani, 2017).

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan sikap disiplin mahasiswa menjadi lebih baik lagi. Bimbingan kelompok merupakan salah satu program layanan yang ada di bimbingan konseling. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang orientasinya lebih kepada dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini mahasiswa dibimbing dan diarahkan agar lebih memahami betapa pentingnya budaya disiplin tersebut. Mahasiswa dibimbing agar lebih bisa berinteraksi dalam kelompok untuk membentuk budaya disiplin, sehingga mahasiswa memiliki nilai karakter.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Adapun materinya adalah membahas masalah-masalah baik perseorangan maupun kelompok yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Manfaat dari layanan ini adalah membantu mengentaskan masalah yang dialami klien (siswa) melalui dinamika kelompok (Siregar, 2015).

Bimbingan kelompok adalah interaksi antara individu. Dimana anggota kelompok merupakan suatu khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai secara lebih mantap.

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Disamping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Kondisi seperti ini mengurangi makna keuntungan ekonomis bimbingan kelompok. hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja tetapi kurang efektif (Prayitno, 2017).

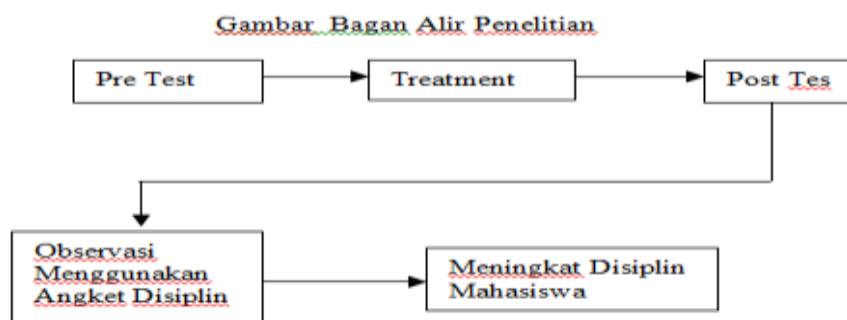
Begitu juga sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima “sentuhan” dengan frekuensi tinggi (*high touch*) itulah individu yang memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. kekurangan efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang, (Prayitno, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental design dengan menggunakan model nonequivalent control group design yaitu suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi

sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Mutz & Pemantle: 2015). Dengan Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test* group.

Dalam penelitian ini akan dilakukan *pre-test* memberikan angket dengan sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa besar tingkat disiplin mahasiswa, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok mengenai disiplin mahasiswa, setelah itu dilakukan lagi *post-test* sebagai salah satu pengukuran terakhir yang akan menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan mencapai tujuan untuk meningkatkan disiplin mahasiswa. Bagan alir penelitian terpapara pada gambar 1:



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

Penelitian ini melibatkan 10 orang mahasiswa semester V BK UMN Al Washliyah yang memiliki disiplin rendah. Kelompok yang terlalu banyak dan terlalu sedikit kurang efektif karena partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima “sentuhan” dengan frekuensi tinggi (*high touch*) itulah individu yang memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. kekurangan efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang (Prayitno, 2017).

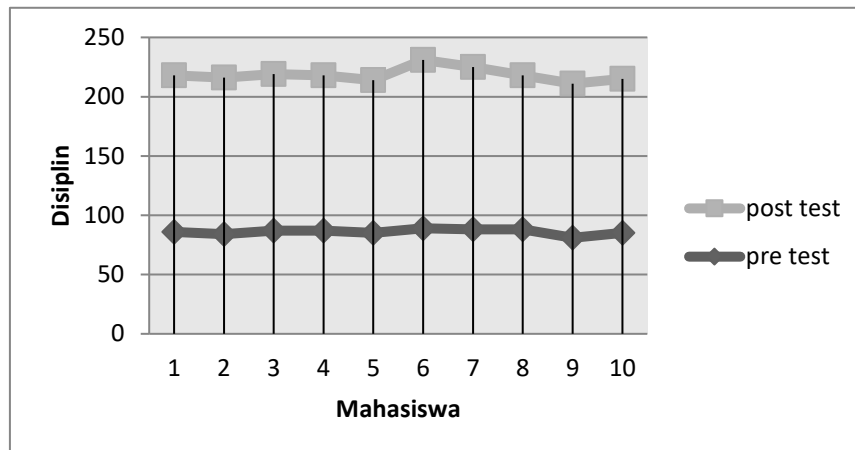
Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket disiplin untuk memperoleh informasi dari responden dengan skala likert (Arikunto, 2011). Data yang ada dianalisa melalui uji validitas, reabilitas dan uji T. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik analisa data Product Moment dari Carl Person (Suharsimi, 2013).

HASIL

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku yaitu membuat tabel data Pre-Test dan Post Test. Perbedaan disiplin mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan treatment terparap pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pre Test dan Post Test Data Disiplin Mahasiswa

No	Skor Pre Test X_A	Skor Post Test X_B	Persen-tase	Ket
1	86	132	53,00%	Meningkat
2	84	132	57,00%	Meningkat
3	87	132	51,00%	Meningkat
4	87	131	50,00%	Meningkat
5	85	129	51,00%	Meningkat
6	89	142	59,00%	Meningkat
7	88	137	55,00%	Meningkat
8	88	130	47,00%	Meningkat
9	81	130	60,00%	Meningkat
10	85	130	52,00%	Meningkat
Jumlah	860	1325		



Gambar 2. Grafik Pre Test dan Post Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap disiplin mahasiswa setelah implementasi layanan bimbingan kelompok diberikan kepada mahasiswa, terlihat dari data yang ada di tabel 1 pre test dan post test mahasiswa no 1 datanya meningkat 53 % dari sebelumnya begitupun dengan yang lainnya.

Bukti perubahan itu terlihat juga dari grafik disiplin mahasiswa dan dari hasil perhitungan mean empirik dan mean hipotetik. Hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $132,5 > 112,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan disiplin pada mahasiswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuan implementasi layanan bimbingan kelompok cenderung tinggi. Sedangkan hasil uji hipotesa diperoleh $t_{hitung} = 45,94$ sedangkan harga t_{tabel} dengan d.b = $N - 1 = 10 - 1 = 9$ pada taraf nyata $\alpha = 00.5$ diperoleh sebesar 2,262. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(45,94 > 2,262)$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini “Implementasi Assesment BK Berbasis Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa dapat diterima.

PEMBAHASAN

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan secara serentak oleh segala pihak. Penanaman disiplin nasional harus berlanjut dengan pemeliharaan yang berkelanjutan atau terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi lingkungan sekitar. Budaya disiplin merupakan tatanan kehidupan dalam membentuk potensi diri seseorang (Peguero, & Bracy, 2015).

Dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang sudah terkontaminasi dengan adanya perkembangan teknologi agar mereka bukan hanya terobsesi dengan teknologi tersebut melainkan mulai mengembangkan pemahaman social budayanya dalam kehidupan terutama budaya disiplin.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan konseling. Implementasi layanan bimbingan kelompok ini membantu mahasiswa memecahkan masalah disiplinnya melalui dinamika kelompok, dimana perilaku disiplin pada mahasiswa sangat penting dalam menentukan perkembangan pribadi dan potensi dirinya. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor) (Brown, 2018).

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain (Hajhosseini, Gholamali-Lavasani, & Beheshti, 2016).

Rata-rata perilaku disiplin pada mahasiswa tergolong rendah. Namun setelah memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok hasil perhitungan data yang diperoleh perilaku disiplin mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini berarti bahwa Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Disiplin Mahasiswa. Dengan ini peneliti mengharapkan mahasiswa untuk lebih memahamil bagaimana cara mahasiswa bersikap dan berperilaku kepada orang lain, baik

teman dilingkungan sekolah, dirumah, dan di lingkungan masyarakat, belajar bertanggung jawab pada setiap aturan tata tertib bukan karena orang lain melainkan kesadaran dari diri sendiri.

Data test awal (pre-test) diperoleh skor rata-rata perilaku disiplin pada mahasiswa = 86 sedangkan setelah pemberian Layanan Bimbingan Kelompok (post-test) diperoleh rata-rata perilaku disiplin pada mahasiswa = 132,5 artinya rata-rata perilaku disiplin pada mahasiswa setelah mendapat Layanan Bimbingan Kelompok lebih tinggi daripada sebelum mendapat Layanan Bimbingan Kelompok ($132,5 > 86$) atau terjadi peningkatan perilaku disiplin sebesar 46,5 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara Implementasi Assesment BK Berbasis Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Pada Mahasiswa.

SIMPULAN

Disiplin Merupakan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dalam pembentukan karakter perilaku yang positif bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dapat terlihat bahwa rata-rata mahasiswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang rendah namun setelah diberikan implementasi assesment bk berbasis layanan bimbingan kelompok sikap dan perilaku disiplin mahasiswa meningkat, untuk itu penelitian yang dilakukan dengan judul “implementasi assesment bk berbasis layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin mahasiswa dapat diterima”. Dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sikap disiplin agar lebih memperhatikan variable-variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini demi kesempurnaan penelitian tentang sikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Arikunto, S. (2011). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Buku Aksara.
- Brown, N. W. (2018). *Psychoeducational groups: Process and practice*. Routledge.
- Buhani, B. (2017). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi*.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5969>
- Costa, A., & Faria, L. (2015). The impact of emotional intelligence on academic achievement: A longitudinal study in Portuguese secondary school. *Learning and Individual Differences*, 37, 38-47.
- Garcia, E. (2016). The need to address non-cognitive skills in the education policy agenda. In *Non-cognitive skills and factors in educational attainment* (pp. 31-64). Brill Sense.
- Hajhosseini, M., Gholamali-Lavasani, M., & Beheshti, M. R. (2016). Effectiveness of Group Counseling based on Reality Therapy on Academic Procrastination and Behavioral Self-Regulation of Students. *Int J Behav Sci*, 10(4), 167-172.
- Kynard, C. (2015). Teaching while black: Witnessing disciplinary whiteness, racial violence, and race-management. *Literacy in Composition Studies*, 3(1), 1-20.
- Mania, S. (2015). Improving Discipline and Responsibility of Student Learning Through Project Assessment. *Al-Ulum*, 15(2), 465-478.
- McNaughton, S. M. (2016). Developing pre-requisites for empathy: increasing awareness of self, the body and the perspectives of others. *Teaching in Higher Education*, 21(5), 501-515.
- Mutz, D. C., & Pemantle, R. (2015). Standards for experimental research: Encouraging a better understanding of experimental methods. *Journal of Experimental Political Science*, 2(2), 192-215.
- Peguero, A. A., & Bracy, N. L. (2015). School order, justice, and education: Climate, discipline practices, and dropping out. *Journal of research on adolescence*, 25(3), 412-426.
- Prayitno. (2017). Layanan Bimbingan kelompok dan konseling kelompok. In *Pt yudhistira ghalia indonesia, yogyakarta*.
- Retong, M. L. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere. *Gema Wiralodra*. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i2.89>
- Siregar, D. (2015). Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Hamzanwadi Pancor (Studi Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Hamzanwadi Pancor). *Educatio*, 10(1), 147-159.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>